

## MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN

Citra Dewi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu  
Jl. Meranti Raya No 32 Sawah Lebar Kota Bengkulu  
Email: citravioleta04@unived.ac.id

**Abstract:** Teacher and educational institutions as an institution that produces of quality educational graduate, the development of lecturer competence is necessary because of the profession needs. The purpose of this study was to analyze the process of pedagogic lecturer competence developing management. This research used qualitative approach by using interviews, observation and documentation. The results of this research are (1) environment analysis of the two universities have strengths, weaknesses, opportunities, and threats, (2) the activities in the strategy construction made formulation team, doing construction of Strategic Planning and socialization of it, (3) the activities carried out in the form of planning; each study program made an annual work program based on the vision and mission of the faculty that implicated in the budget program planning, (4) The activities in the implementation such as training, seminars, workshops, postgraduate program for lecturers, (5) in controlling activities undertaken in those aspects; learning process, research, and lecturer community service and improving the academic position of lecturers within a certain period, but still found lecturer who teach do not suitable with the her/his qualifications, and (6) the activities in evaluating step include evaluation of faculty performance and evaluation of learning although still found some lecturers who are not productive in research and community service.

**Keyword:** management, pedagogic lecturer competence, higher education

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis kegiatan pada aspek; (1) analisis lingkungan; (2) perumusan strategi, (3) perencanaan; (4) implementasi; (5) pengawasan; dan (6) penilaian. Metode penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) dari hasil analisa lingkungan kedua perguruan tinggi memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang beraneka ragam, (2) kegiatan yang dilakukan dalam perumusan strategi yaitu pembentukan tim perumus Rensta, melakukan perumusan, dan sosialisasi, (3) kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan berupa; pembuatan program kerja tahunan prodi yang didasarkan pada visi dan misi fakultas dituangkan dalam rencana anggaran belanja prodi. (4) Kegiatan dalam implementasi berupa pelatihan, seminar, workshop, serta program studi lanjut bagi dosen, (5) kegiatan pengawasan yang dilakukan berupa monitoring pembelajaran, penelitian namun masih ditemukan dosen yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi bidang ilmu nya, dan (6) kegiatan yang dilakukan dalam penilaian berupa evaluasi kinerja dan evaluasi pembelajaran yang menunjukkan hasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan meskipun masih ditemukan dosen yang tidak produktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** manajemen, kompetensi pedagogik, dosen, perguruan tinggi

Mengelola sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya terhadap bidang pekerjaan yang ditekuninya. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi

untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pengembangan profesionalisasi guru dan dosen dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi,

kelompok, maupun individu sendiri. Menurut Danim (2011:48) dari perspektif institusi, pengembangan guru dan dosen dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Pembinaan dan pengembangan profesi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pengembangan kompetensi dosen berupa kompetensi pedagogik dan profesional dosen dapat dilihat berdasarkan data pada PDDIKTI jumlah dosen di Indonesia berdasarkan kualifikasi akademik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Jumlah Dosen di Indonesia berdasarkan Kualifikasi Akademik**

Dosen Tetap		Dosen Tidak Tetap	
Kualifikasi Akademik	Jumlah	Kualifikasi Akademik	Jumlah
D1	0	D1	3
D2	2	D2	3
D3	294	D3	360
D4	1802	D4	1344
S1	26.633	S1	18164
S2	128.376	S2	8.950
S3	26.079	S3	736
SP-1	1.842	Sp-1	317
Sp-2	291	Sp-2	56
Profesi	779	Profesi	429
Total	193.429	Total	32.988

(Sumber: PDDIKTI, Kemenristek Dikti: 2017)

Komposisi Tabel 1 tersebut terlihat bahwa jumlah dosen yang masih berkualifikasi pendidikan S1 sebanyak 13,77 % untuk dosen tetap dan 55% untuk dosen tidak tetap, sehingga dalam skala nasional diperlukan program khusus untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya guna memenuhi tuntutan undang-undang nomor 14 tahun 2005, bahwa pendidikan dosen minimum adalah strata S2.

Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi juga diatur bukan hanya masalah kualifikasi dosen namun diatur juga rasio antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No.2920/2007 tentang daya tampung dan PP no 04 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi bahwa nisbah dosen dan mahasiswa adalah 1:25 namun aturan ini mengalami perubahan menjadi dua kategori, untuk kelas IPA rasio dosen dan mahasiswa 1:30 sementara untuk kategori IPS rasio dosen dan mahasiswa 1:45. Rasio antara dosen dan mahasiswa saat ini di Indonesia masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data PDDIKTI KemenristekDikti tahun 2017

yang menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa di Indonesia adalah sebanyak 6.800.000 orang sementara itu jumlah dosen di Indonesia sebanyak 193.429. Ini berarti rasio dosen dan mahasiswa di Indonesia pada tahun 2017 adalah 1:35. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dosen masih mencukupi untuk saat ini. Namun, dalam membentuk pembelajaran yang bermutu rasio dosen bukan merupakan satu satunya ukuran dalam menentukan mutu pembelajaran. Kompetensi dosen juga harus dilihat baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi soaial, dan kompetensi kepribadiannya.

Selain kualifikasi akademik dan rasio dosen pengembangan kompetensi dosen untuk membentuk dosen yang bermutu dan berkompoten dapat dilihat dari kuantitas jabatan fungsional yang dilakukan oleh dosen dalam perguruan tinggi tersebut. Di Indonesia dapat dilihat data dosen yang telah memiliki jabatan akademik pada tahun 2017 berdasarkan data pada PDDIKTI adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Jumlah Dosen di Indonesia Berdasarkan Jabatan Akademik**

No	Jabatan Akademik	Jumlah
1	Asisten Ahli	42.205
2	Lektor	43.915
3	Lektor Kepala	28.391
4	Guru Besar	4.587
5	Tanpa Jabatan	74.331
<b>Total</b>		<b>193.429</b>

(Sumber: PDDIKTI, Kemenristek Dikti: 2017)

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa di Indonesia masih sedikit dosen yang mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk mengembangkan Tri darma perguruan tinggi. hal ini terlihat dari 193.429 dosen di Indonesia terdapat 61,5% yang memiliki jabatan akademik dan masih ada 48,5% dosen di Indonesia yang belum memiliki jabatan akademik. Dilihat dari peta kompetensi profesional dosen di Indonesia dapat dilihat dari jumlah dosen yang telah bersertifikasi pendidik di Indonesia sebanyak 83.414 dosen atau sebanyak 43, 6% dari 193.429 dosen yang ada di Indonesia. Hal ini berarti masih terdapat 67,4% dosen yang belum memiliki sertifikat pendidik, ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen di Indonesia masih perlu dikembangkan secara maksimal.

Sanusi (2013:10), mengatakan bahwa untuk menghadapi kehidupan yang sangat kompleks ini perlu dilandasi dengan enam sistem nilai kehidupan yang terdiri dari (1) nilai teologi, (2) nilai logik, (3) nilai etik, (4) nilai fisiologi, (5) nilai estetika dan (6) nilai teologi. Berdasarkan nilai-nilai dalam kehidupan di atas, maka seyogyanya kehidupan dalam kampus di setiap perguruan tinggi khususnya para dosen dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa didasari oleh enam nilai, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram, serta barokah dalam kehidupan dan akan memberikan kenikmatan dunia dan akhirat.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah yang diteliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan kepada rumusan masalah penelitian dimana penelitian ini ditujukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan penerapan pengembangan kompetensi dosen meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan untuk menjawab permasalahan teoritis digunakan studi kepustakaan dengan harapan penganalisaan terhadap beberapa variabel yang menjadikan faktor penelitian menjadi lebih akurat. Menurut Sukmadinata, (2007:94) penelitian kualitatif semua siklusnya belum selesai selama diketemukan hal baru. Penelitian kualitatif tidak ada penjumlahan jawaban yang ada hanya penyempurnaan jawaban.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisa data dilakukan berdasarkan interaktif model. Pada analisis data model ini terdapat empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Lingkungan**

Analisis lingkungan internal terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen dilaksanakan melalui peningkatan kualifikasi jenjang pendidikan, baik menuju pendidikan S2 maupun

S3, kemudian dalam pengembangan kompetensi dosen disalah satu FKIP adanya jalinan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Bentuk pengembangan kompetensi lainnya berupa menulis karya ilmiah yang diseminarkan baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional serta karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal nasional, bentuk lokakarya dan symposium.

Kebijakan internal lainnya untuk pengembangan kompetensi dosen diberikan stimulus berupa penghargaan materi maupun non materi. Keunggulan/kekuatan yang ada pada FKIP pada ketiga perguruan tinggi ini dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen diantaranya besarnya motivasi dosen, punya cita-cita, punya rasa percaya diri tinggi, loyalitas; kompetensi antara, lain kemampuan dalam berbahasa Inggris. Keunggulan dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen ini karena adanya kerjasama antara pimpinan Fakultas (Dekan FKIP), ketua prodi dan dosen, yaitu pimpinan, selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk maju dan untuk berkembang kearah yang lebih baik dalam hal pengembangan kompetensi dosen maupun dalam kinerja dosen; ketua prodi selalu memberikan dukungan setiap kebijakan yang dilaksanakan oleh pimpinan, dan dosen dengan adanya bimbingan dan dukungan serta motivasi dari pimpinan menjadi semangat untuk melaksanakan pengembangan dirinya ke arah yang lebih baik. Aspek lainnya dukungan dana inter perguruan tinggi maupun dari DIKTI.

Kelemahandalampengembangankompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen yang dihadapi adalah diantaranya masih ada dosen muda perempuan, dan dosen-dosen tertentu tidak atau kurang memanfaatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, karena alasan banyak tugas atau kesibukan alasan repot dengan keluarga anak masih kecil dan lain sebagainya, meskipun tersedia peluang dana untuk lanjutan studi, tetapi karena jumlahnya terbatas serta, sifatnya kompetitif, terbatas kemampuan dan kurangnya semangat dosen sendiri.

UU No 14 Tahun 2005 menyebutkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentranformasikan, mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat. Dosen merupakan komponen penting dalam pendidikan tinggi, apapun kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang dirancang yang pada akhirnya dosen melaksanakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai ujung tombak perguruan tinggi, dosen sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi tersebut, disamping secara umum kualitas perguruan tinggi itu. Jika para dosennya bermutu tinggi maka kualitas perguruan tinggi bermutu, begitupun sebaliknya.

UPM ini merupakan sarana yang memungkinkan para pendidik dapat beradaptasi dengan “kekuatan perubahan” sehingga lembaga FKIP mempunyai para pendidik yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didiknya, hat ini sesuai dengan pendapat Mulyasana, (2011:120), mengatakan bahwa “pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran dan dari buruknya ahlak dan keimanan”. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik, dengan materi dan dari sistem fate kelola yang baik, dan disampaikan oleh pendidik yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya para pendidik. Berdasarkan hasil penelitian, penulis berpendapat bahwa kebijakan penyusunan program pengembangan kompetensi dosen belum sesuai dengan tuntutan kebijakan yang ada.

## 2. Perumusan Strategi

Pembentukan tim sebagai langkah awal dalam penyusunan RENSTRA pada UNIVED lebih merupakan perwakilan dari fakultas/jurusan yang duduk dalam Tim Renstra, serta dianggap cakap dan mampu untuk mengemban tugas tersebut. Kebijakan pembentukan Tim Renstra juga dapat dimaknai sebagai pola komunikasi antara Pimpinan Universitas dengan Fakultas/ Jurusan yang menjadi unsur penting dalam perencanaan mutu. Demikian juga penempatan orang-orang yang ahli dalam Tim Renstra menunjukkan adanya keinginan dari Pimpinan Universitas untuk menghasilkan sebuah perencanaan yang tidak hanya asal jadi namun lahir dari satu analisis yang tajam dan cermat dari orang-orang yang memiliki kemampuan untuk

itu.

Berbeda dengan UNIVED yang memberikan mandat Ketua Tim Renstra pada Ahli, UNHAZ Tim Renstra diberikan tanggung jawab kepada Kepala Bagian Perencanaan dan Informasi, atau Kasubag Perencanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Pimpinan UNHAZ menggunakan cara berfikir birokratis - struktural dalam memilih Tim yang bertugas merumuskan perencanaan. Cara berfikir demikian secara struktural benar, dimana setiap kegiatan yang berbau perencanaan harus dibawa koordinasi Bagian Perencanaan, namun dalam kaitan dengan Tim Renstra pihak - pihak terkait dan para ahli seharusnya dilibatkan dalam dan unruk memimpin Tim.

## 3. Perencanaan

Perencanaan pengembangan kompetensi dosen di kedua FKIP dimulai dengan penyusunan rencana strategik sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan untuk kurun waktu empat tahun ke depan melalui analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*), analisis untuk mengidentifikasi mencapai tujuan. Oleh karena itu motif berprestasi merupakan tenaga pendorong yang menggerakkan seseorang, beberapa dosen kurang menguasai karakteristik peserta didik, kurang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, belum memanfaatkan fasilitas untuk kepentingan pembelajaran, tidak memfasilitasi pengembangan peserta didik, belum dapat berkomunikasi secara efektif, belum empatik dan belum santun kepada peserta didik.

UU No 14 Tahun 2005 menyebutkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Jika para. dosennya bermutu tinggi maka kualitas perguruan tinggi bermutu, begitupun sebaliknya. Upaya untuk mengaplikasikan rencana, strategis dalam bentuk tindakan nyata, rencana, strategis disusun dalam bentuk rencana kerja tahunan.

Secara umum kondisi FKIP yang berada di kedua perguruan tinggi ini dalam strategi perencanaan pengembangan kompetensi dosen dalam meningkat mutu pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan programnya masing-masing serta selalu mengacu pada visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Rencana

pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen di kedua FKIP tersebut secara umum termuat bersatu dengan rencana pengembangan lembaga dalam rencana strategis. tapi tidak termasuk program khusus atau program prioritas tentang pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen, yang ada adalah program yang sifatnya insidental.

#### **4. Implementasi**

Implementasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen di kedua FKIP berdasarkan hasil analisis kebutuhan oleh lembaga penjamin mutu, karena hasil analisa berdampak pada tuntutan peningkatan kompetensi para dosen, sebab untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang baik, menuntut kompetensi dosen yang tinggi yang profesional. Pada kedua FKIP sudah ada lembaga penjamin mutu, yang berfungsi mengkaji, menganalisis dan memberikan masukan tentang pengembangan kompetensi dosen kepada setiap fakultas, jurusan dan bagian. Hasil analisis dari lembaga penjaminan mutu digunakan untuk penyusunan seluruh program pendidikan.

Salah satu tugas pokok perguruan tinggi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan. Tugas tersebut direalisasikan melalui pengkajian dan riset-riset ilmiah yang dilakukan oleh komunitas akademik yang ada di dalamnya, terutama para dosen. Beberapa indikator yang dipakai untuk menilai produktifitas ilmiah seorang dosen adalah jumlah dan kualitas publikasi ilmiah, pengakuan, dan penghargaan atas karya maupun integritas ilmiahnya, serta tingkat aktivitas ilmiahnya dan partisipasi dalam seminar, lokarya, publikasi ilmiah melalui jurnal baik nasional maupun internasional dan kegiatan karya ilmiah lainnya.

#### **5. Pengawasan**

Proses pengawasan menjadi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan persiapan dosen, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung. proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan

oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar mahasiswa. Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa. Kemudian manfaatnya dilaksanakan evaluasi adalah (1) memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung atau dilaksanakan, (2) membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan (3) meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas keluaran.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional, dosen bertugas sebagai pengampu mata kuliah sesuai dengan keahliannya. Salah satu wujud keprofesionalannya dalam mengampu mata kuliah maka seorang dosen melakukan aktivitas perencanaan, melaksanakan perkuliahan dan mengevaluasi proses serta hasil perkuliahan.

Para dosen umumnya, terutama yang telah meningkatkan kompetensi dosen banyak memberikan kontribusi terhadap pengembangan lembaga, fakultas dan terutama pada program studinya. Dalam darma pendidikan dan pengajaran, mereka banyak berkontribusi dalam penyusunan kurikulum, pengembangan bahan ajar, pembelajaran, media, evaluasi dan program praktek lapangan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, pada tahap perencanaan perkuliahan para dosen melakukan kegiatan penyusunan silabus, penyiapan soal-soal ujian dan tugas-tugas bagi mahasiswa. Untuk memelihara relevansinya dengan tujuan, suatu rencana perlu dievaluasi dan disempurnakan. Berkenaan dengan rencana-rencana pembelajaran tersebut para dosen mengevaluasi dan menyempurnakannya setelah satu tahun setelah satu semester atau lebih dari satu tahun.

#### **6. Penilaian**

Proses penilaian pada kedua FKIP sudah menjalankan proses penilaian dengan baik. Baik dari aspek pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta

penilaian para dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Pada mata kuliah Bahasa Inggris kurikulum serta silabus yang digunakan sudah terintegrasi dengan baik untuk masing-masing perguruan tinggi karena setiap perguruan tinggi sudah memiliki unit pelaksana khusus yang menangani proses pembelajaran mata kuliah wajib universitas untuk Bahasa Inggris yaitu UPT Bahasa Inggris. Sama pula halnya dengan mata kuliah Ilmu Komputer, dari masing-masing perguruan tinggi sudah memiliki unit pelaksana khusus yang menangani pembelajaran Ilmu komputer sebagai mata kuliah wajib Universitas yaitu UPT PUSKOM (Unit Pelaksana Teknis Pusat Komputer). Tenaga pengajar untuk kedua mata kuliah ini pun berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata kuliah yang diampuhnya. Sehingga hal ini tidak mempersulit dosen untuk menguasai materi yang diajarkan.

Dari fenomena ini dapat diinterpretasikan bahwa mutu pembelajaran dalam hal kompetensi yang diharapkan akan sama untuk masing-masing program studi. Sehingga kompetensi pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Inggris dan Ilmu komputer sama setiap program studinya. Bahan ajar yang sama juga merupakan indikator pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan baik. Namun, pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam masih ditemukan beberapa kendala dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya. Dari aspek kualifikasi tenaga dosennya masih ditemukan dosen yang kualifikasi nya tidak sesuai dengan mata kuliah yang diampuh. Serta belum adanya unit pelaksana teknis khusus yang menangani pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah wajib universitas. Masing-masing dosen membuat sendiri kompetensi dasar yang diajarkan serta silabus yang dibuat belum terintegrasi antara satu dosen dengan dosen yang lainnya. Bahan ajar yang digunakan pun menjadi beragam antara satu dosen dengan dosen yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam masih perlu diperbaiki.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pengembangan kompetensi dosen sebagai upaya

meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Kedua perguruan tinggi dalam menyusun program pengembangan kompetensi dosen menggunakan analisis lingkungan yang terdiri atas analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Pada tahap analisis internal aspek budaya kerja kurang mendapat perhatian maksimal pada kedua perguruan tinggi ini. serta pada tahap analisis lingkungan eksternal lingkungan sosial juga masih menjadi prioritas kedua dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional dosen.

2) Perumusan strategi pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dosen sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan dengan pembentukan tim, perumusan renstra, sosialisasi. Namun kendala yang dihadapi dengan system birokrasi yang panjang mempersulit para dosen untuk mengaplikasikan pengembangan dirinya dalam percepatan karir dosen.

3) Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pengembangan kompetensi dosen sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di FKIP UNIVED dan FKIP UNHAZ. Hasil penelitian dan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa kedua perguruan tinggi dalam menyusun program perencanaan untuk pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sudah dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan, mengaktifkan dosen dalam berbagai kegiatan ilmiah yaitu melalui seminar, simposium, dan publikasi ilmiah melalui jurnal ataupun prosiding nasional maupun internasional untuk menunjang kegiatan tri dharma perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, namun dalam pelaksanaannya bentuk pelatihan baru bersifat sementara.

4) Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dosen sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada kedua perguruan tinggi ada yang berdasarkan rencana dari institusi, fakultas, program studi, dan ada juga yang atas inisiatif dari dosen sendiri. Meskipun ada keterbatasan dana yang disediakan dari pemerintah dan atau perguruan tinggi tetapi jumlah dosen yang melakukan kegiatan pengembangan kompetensi cukup banyak.

5) Kegiatan pengawasan dari hasil pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen pada kedua perguruan tinggi hampir sama. Pertama, berupa pemantauan kemajuan studi lanjut dosen yang mengikuti studi lanjut ke S2 dan S3. Kedua, ketua prodi membuat laporan kepada fakultas tentang kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai dosen dalam kegiatan pengembangan kompetensi dosen.

6) Kegiatan yang dilakukan dalam penilaian pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dosen sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada FKIP UNHAZ dan FKIP UNIVED. Secara umum kedua perguruan tinggi telah memperlihatkan penilaian dengan hasil pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang cukup berarti. Hal ini nampak dari jumlah dosen yang telah mendapat sertifikasi. Hasil lain yang telah dicapai berupa prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan non akademik. Namun masih ditemukan motivasi yang rendah bagi dosen dalam menghadiri pertemuan ilmiah berskala nasional dan internasional karena terkendala pembiayaan dan juga penguasaan bahasa asing yang masih minim.

### **Saran**

a. Diperlukan analisis lingkungan yang mendasar dan terintegrasi dengan melibatkan komponen perguruan tinggi, alumni, pengguna lulusan, pihak pemerintah daerah, serta masyarakat.

b. Diperlukan *standard operational procedur* yang jelas dan terdokumentasikan serta tersosialisasikan dengan baik sehingga tidak mempersulit para dosen dalam mengembangkan karirnya sebagai dosen.

c. Diperlukan perencanaan program yang matang bagi program studi dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional dosen sehingga target yang diharapkan dapat direalisasikan dengan baik agar mutu pembelajaran tetap terjaga. Serta program pengembangan yang ada direncanakan dengan meliputi semua aspek dalam kompetensi pedagogik dan profesional dosen sehingga kompetensi yang dimiliki oleh dosen nantinya

menjadi utuh sehingga mutu pembelajaran dapat terjaga dengan baik.

d. Perlu program khusus atau program prioritas untuk pengembangan kompetensi pedagogik antara lain berupa pengembangan kompetensi multi media pembelajaran dalam bentuk pelatihan penggunaan berbagai macam teknologi informasi yang tersedia saat ini secara intensif dan berkelanjutan. Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya untuk mata kuliah wajib universitas diharapkan pada pihak universitas untuk memiliki lembaga atau forum bagi dosen-dosen pengampu mata kuliah wajib universitas sebagai sarana untuk duduk bersama membahas hal-hal penting yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran sehingga luaran pembelajaran yang diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi dasar yang sama.

e. Diharapkan kepada pimpinan perguruan tinggi untuk dapat memberikan fasilitas kegiatan pengembangan kompetensi dosen dalam bentuk kegiatan pelatihan yang intensif berkelanjutan. Bentuk pelatihan untuk pengembangan kompetensi teoritis dan konseptual melalui teknik *peer group discussion* yaitu melalui forum diskusi antar dosen serta teknik pembinaan dosen senior *tutorial partner partnership*, pengembangan kompetensi multi media pembelajaran bentuk pengembangannya menyelenggarakan pelatihan bagi para dosen tentang cara penggunaan fasilitas teknologi informasi, pelatihan manajemen administrasi. Hal lain yang penting untuk direkomendasikan adalah pelaksanaan supervisi atau pemantauan pengajaran secara langsung oleh pihak terkait seharusnya dilaksanakan secara maksimal sebagai upaya memperkuat hasil temuan dalam bentuk respon mahasiswa yang telah dilakukan dalam monitoring pembelajaran.

f. Diharapkan kepada pihak pemerintah dan wakil rakyat yang duduk di DPR/DPRD sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan diharapkan dapat membuat kebijakan khusus tentang profesionalisme dosen dengan segenap aturan dan hukuman yang mengikat sehingga kode etik dosen dapat dijalankan dengan baik sehingga tidak terjadi malpraktik dalam pengajaran yang dapat mengurangi mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad Sanusi. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Pembaruan, Semangat Pengabdian, Manajemen Modern. Nuansa Cendekia: Bandung.*
- Danim, Sudarwan. 2011. *Menjadi peneliti Kualitatif. Bandung : Pustaka Setua*
- Sukmadinata, Nana, Sysodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : BSNP
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.